

# Menjaga Kesehatan Reproduksi Pada Masa Pubertas Di SDN 15 Pasaman Jorong Rimbo Binuang

Ratna Dewi<sup>1\*</sup>, Linda Kartika<sup>1</sup>, Felnda Yerika<sup>1</sup>, Lestari Purnama<sup>1</sup>, Fhamel Andridha<sup>1</sup>, Vinny Widiyanita<sup>1</sup>

<sup>1</sup> DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Pasaman Barat, Indonesia

## \*Peneliti Korespondensi :

**Ratna Dewi, S.ST, M.Biomed**

DIII Kebidanan, Akademi  
 Kebidanan Pasaman Barat,  
 Indonesia

@mail : [ratnahanania741@gmail.com](mailto:ratnahanania741@gmail.com)

## Info Artikel

Diterima : 18 Desember 2023

Direvisi : 5 Januari 2024

Dipublis : 31 Januari 2024



Ini adalah artikel akses terbuka yang di distribusikan oleh ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), yang memungkinkan orang lain mengutip karya aslinya dengan benar. Karya baru belum tentu dilisensikan dengan persyaratan yang sama.

## Abstrak

Kesehatan reproduksi adalah kondisi keseimbangan dari kesejahteraan fisik, mental dan sosial seseorang yang berkaitan dengan sistem reproduksi yang dihubungkan dengan fungsi dan prosesnya. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bermanfaat bagi remaja untuk menghadapi berbagai perubahan fisik, sosial, dan psikis yang dialaminya. Selain itu, membantu remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah permasalahan akibat kelalaian menjaga kesehatan reproduksi. Pubertas adalah sebuah proses kematangan dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul. Masa ini ditandai dengan mulai berkembangnya ciri-ciri seks sekunder dan tercapainya kemampuan untuk berproduksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Cara Menjaga Organ Reproduksi Pada Masa Pubertas pada anak kelas 6 (enam) di SD N 15 Pasaman, Jorong Rimbo Binuang Kec. Pasaman, Sebagian besar responden berusia 11-12 tahun pada SD N 15 Pasaman dapat mengerti Cara Menjaga Organ Reproduksi Pada Masa Pubertas.

## Kata Kunci

Reproduksi, Pubertas, Organ Reproduksi

## Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah kondisi keseimbangan dari kesejahteraan fisik, mental dan sosial seseorang yang berkaitan dengan sistem reproduksi yang dihubungkan dengan fungsi dan prosesnya (Suhaid, 2021).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bermanfaat bagi remaja untuk menghadapi berbagai perubahan fisik, sosial, dan psikis yang dialaminya. Selain itu, membantu remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah permasalahan

akibat kelalaian menjaga kesehatan reproduksi (A.A & Riris, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja, yaitu : Faktor sosial-ekonomi dan demografi ( kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan tentang perkembangan seksual dan reproduksi, serta tempat tinggal di daerah terpencil), Faktor budaya dan lingkungan (praktek tradisional, kepercayaan banyak anak banyak rejeki), Faktor psikologis (akibat dari keretsksn orang tua, depresi, kehilangan rasa kebebasan), Faktor biologis (cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca

penyakit menular seksual) (Puspita, Anifah, & Adyani, 2021)

Pubertas adalah sebuah proses kematangan dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul. Masa ini ditandai dengan mulai berkembangnya ciri-ciri seks sekunder dan tercapainya kemampuan untuk berproduksi (Dartiwen & Aryanti, 2022).

Pada anak laki-laki pubertas ditandai dengan meningkatnya volume testis menjadi berukuran lebih dari 3 ml. Pengukuran testis dilakukan dengan memakai alat bernama orkidometer Prader. Pembesaran testis pada umumnya terjadi saat seorang anak laki-laki menginjak usia 9 tahun, kemudian diikuti oleh pembesaran penis. Pembesaran penis terjadi bersamaan dengan pacu tubuh. Ukuran penis laki-laki dewasa dicapai pada usia 16-17 tahun. Rambut aksila akan tumbuh setelah rambut pubes mencapai tahap 4 sedangkan kumis dan janggut baru tumbuh belakangan.

Pubertas pada anak perempuan dimulai pada usia 8-13 tahun yang ditandai dengan tumbuhnya payudara atau breast budding. Proses pertumbuhan payudara ini disebut dengan telarke. Tahapan pubertas kemudian dilanjutkan dengan mulai tumbuhnya rambut pubes (rambut kemaluan) yang terjadi dalam rentang waktu 1-1,5 tahun setelah telarke. Pada beberapa kasus, rambut pubes dapat tumbuh segera.

## Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa/siswi SD N 15 Pasaman tentang "Cara Menjaga Organ Reproduksi Pada Masa Pubertas" di Jorong Rimbo Binuang pada tanggal 04 November 2023 bertepatan dengan pelaksanaan rutin kegiatan belajar mengajar siswa/ siswi di SD N 15 Pasaman, Kegiatan pengabdian diikuti sebanyak  $\pm 40$  orang. Demi kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini kami bekerjasama dengan Pihak Sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini mulai dari tempat pelaksanaan dan peserta pelaksanaan. Jumlah peserta yang hadir adalah berjumlah  $\pm 40$  orang sesuai dengan rencana pengabdian.

## Hasil dan Pembahasan

Materi penyuluhan disampaikan kepada siswa/siswi kelas 6 SD N 15 Pasaman tentang Cara Menjaga Organ Reproduksi Pada Masa Pubertas, materi disampaikan  $\pm 15$  Menit. Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah seluruh peserta dan panitia mengetahui manfaat menjaga kesehatan reproduksi. Siswa dan siswi peserta kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang dampak pergaulan bebas dan bagaimana cara menghindari serta mengatasi pergaulan bebas ini. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan. Termasuk respon positif peserta dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri. Hasil dokumentasi Kegiatan, dapat dilihat Gambar Berikut:

**Gambar 1** Menjaga Organ Reproduksi Pada Masa Pubertas



**Gambar 2** Menjaga Organ Reproduksi Pada Masa Pubertas



### **Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil dan pembahasan yang sudah di laksanakan maka Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

### **Daftar Pustaka**

1. A.A, R. W., & Riris, I. D. (2020). Edukasi Kesehatan reproduksi Remaja. Surabaya: Airlangga University Press.
2. Dartiwen, & Aryanti , M. (2022). Buku ajar asuhan kebidanan pada masa remaja dan perimenopause. Yogyakarta: CV Budi Utomo.
3. Profesor Dr. Hj. Ade Tutty Rokhayati Rosa, M.M.Pd, dkk. (2023). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Menuju Sekolah Sehat melalui Penerapan Prilaku Hidup Sehat (PHBS). Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Managemen.
4. Puspita, I. M., Anifah , F., & Adyani , A. (2021). Asuhan kebidanan pada remaja dan perimenopause. malang: rena Cipta mandiri .
5. Putri Rahmi Dan Hijriati. (2021). Program Studi Anak usia dini . Program Studi Anak usia dini, 141-150.
6. Riskesdas. (2015). Badan Penelitian dan Pengermbangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar.
7. Suhaid, D. N. (2021). kesehatan reproduksi. pradina pustaka.